

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
 Batubara

HALAMAN : 10

TAHUN 200:

Kebutuhan Meningkatkan, Produksi Ditargetkan Capai 150 Juta Ton

Jakarta, NERACA

Kenaikan permintaan batubara dalam negeri meningkat sejalan dengan akan bertambahnya pembangkit listrik tenaga uap yang berbahan baku batubara diiringi meningkatnya kebutuhan industri lainnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kebutuhan batubara di dalam negeri yang saat ini masih berkisar 30 persen dari total produksi batubara per tahun.

Oleh karena itu, produksi batubara Indonesia untuk 2005 ditargetkan mencapai 150 juta ton atau meningkat dibandingkan dengan tahun 2004 yang tercatat 127 juta ton.

"Kenaikan produksi tersebut dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan batubara di dalam negeri maupun di pasar luar negeri," kata Direktur Pengusahaan Mineral dan Batubara, Mahyudin Lubis, di sela-sela Lokakarya Sistem Kompetensi Profesi Bidang Geologi dan Pertambangan, di Jakarta, kemarin.

Menurut Mahyudin, dengan adanya pertambahan kebutuhan di dalam negeri ini akan mendorong permintaan dalam negeri naik di atas 30 persen.

Saat ini sebagian besar produksi batubara Indonesia didominasi untuk memenuhi permintaan ekspor, di antaranya, ke Jepang, Korea Selatan, Filipina, Thailand, Malaysia dan India.

Di masa mendatang sejalan dengan kebijakan pemerintah Cina yang membatasi ekspor batubaranya untuk memenuhi kebutuhan lokalnya, maka terbuka peluang ekspor batubara yang lebih besar bagi Indonesia.

Bahkan pada pekan lalu, rombongan The International Friendship Exchange Council (IFEC) Jepang saat bertemu dengan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro juga ingin mengetahui perkembangan sektor energi dan pertambangan di Indonesia yang salah satunya tentang batubara.

"Kita berharap peluang ini bisa kita manfaatkan mengingat ca-

dangan batubara yang kita miliki cukup besar," kata Purnomo.

Pimpinan IFEC Jepang, Shunsuke Inamori, mengakui jika Jepang saat ini mengalami penurunan drastis pasokan batubara dari Cina. Oleh karena itu, menurut dia, beberapa pihak swasta di Jepang sedang menjajaki kemungkinan menambah suplai dari Indonesia sehingga mampu atau mendekati jumlah impor dari Cina.

Inamori mengatakan, penambahan suplai tidak sekaligus, melainkan secara bertahap. Namun, pada prinsipnya dalam waktu lima sampai enam tahun suplai batubara dari Indonesia akan meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan pembangkit listrik yang ada di Negeri Sakura tersebut.

"Jadi ini merupakan peluang bagi Indonesia karena pasar Jepang sangat besar dan ekspor kita terbesar pun ke Jepang," kata Mahyudin Lubis.

Sementara itu harga jual batubara Indonesia di pasar ekspor di kisaran US\$ 25-32 per ton.

Dalam bisnis batubara belakangan ini, berdasarkan prediksi, prospek bisnis batubara nasional cukup cerah. Setidaknya, ini pernah disampaikan Ketua Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) Jeffrey Muljono.

Dikatakan, proyeksi ini tercermin dari proyeksi atau perkiraan produksi nasional yang diperkirakan naik sekitar 9% pada tahun 2004 menjadi 120 juta ton. "Ada beberapa perusahaan pertambangan batubara nasional yang siap produksi. Jelas, ini akan menambah tingkat produksi nasional yang tahun 2003 lalu tercatat sekitar 109,3 juta ton," kata Jeffrey dalam sebuah kesempatan.

Mengutip hasil kajian Business Monitor International, Jeffrey memperkirakan jumlah total produksi nasional batubara bisa jadi lebih besar dari yang diperkirakan, terutama mengingat rencana PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang akan meningkatkan produksinya hingga 24 juta ton. "Tentu ini menggembirakan," ucapnya. (* / AU)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 5

TAHUN 2005

Bitumen ingin bangun tangki aspal di Teluk Bayur

PADANG (Bisnis): Investor domestik berminat membangun tangki aspal impor di kawasan Pelabuhan Teluk Bayur, Padang, Sumatra Barat dengan investasi senilai Rp5 miliar.

Azis Suhartanto, *General Manager* PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Cabang Teluk Bayur, mengatakan saat ini sudah ada investor dalam negeri yang berminat menambah fasilitas di pelabuhan ini berupa tangki aspal impor.

Investor tersebut adalah PT Bitumen.

"Perusahaan ini merupakan importir aspal untuk memenuhi kebutuhan aspal di wilayah Sumatra Barat serta beberapa daerah lainnya seperti Jambi dan Bengkulu,"

katanya kepada *Bisnis* kemarin.

Dia menjelaskan pembangunan tangki aspal tersebut akan dilakukan pada areal seluas 2.300 m² di Pelabuhan Teluk Bayur.

Saat ini, lanjutnya, lahan tersebut sedang dalam proses pembersihan, sehingga dalam waktu dekat dapat memasuki tahapan kerja selanjutnya.

Di areal yang telah dicadangkan sebagai tempat dibangunnya tangki aspal tersebut telah berdiri sedikitnya 40 bangunan milik warga.

Karena itu, menurut dia, PT Pelabuhan Indonesia II telah menyediakan dana untuk ganti rugi bangunan sekitar Rp150 juta untuk 40 ba-

ngunan itu.

Sewa lahan

Menurut dia, perjanjian dengan perusahaan importir aspal tersebut dalam bentuk sewa lahan untuk jangka panjang.

"Kemungkinan jangka waktunya sekitar 20 tahun," ujarnya.

Selain itu, lanjutnya, perusahaan tersebut akan mendatangkan aspal yang dikapalkan di Pelabuhan Teluk Bayur.

Azis menambahkan perusahaan tersebut saat ini sedang mempelajari lebih mendalam tentang rencana akan membangun tangki aspal tersebut.

Menurut dia, proyek pembangunan tangki tersebut

akan mulai dibangun April mendatang.

Hadirnya perusahaan importir PT Bitumen, menurut dia, akan meningkatkan kompetisi penjualan aspal di daerah Sumatra Barat.

Sebab, paparnya, importir aspal di wilayah tersebut kini akan menjadi dua.

"Kondisi ini menyebabkan konsumen diuntungkan," tukasnya.

Menurut dia, setelah tangki aspal tersebut selesai dibangun, otomatis akan menambah arus barang yang masuk ke Pelabuhan Teluk Bayur.

Selain itu, arus kapal ke pelabuhan internasional di Sumatra Barat tersebut juga akan meningkat. "Kami optimistis akan hal itu." (k13)

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : /2

TAHUN 2005

Penambang Emas Illegal Diminta Pindah

PALANGKARAYA — Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah bersama 14 pemerintah kabupaten di provinsi ini sepakat untuk memindahkan penambang emas ilegal dari 11 daerah aliran sungai, wilayah pertambangan rakyat di daratan. Masing-masing pemerintah kabupaten diharuskan segera memasyarakatkan pemindahan ini.

"Bila sosialisasi telah dilakukan, dan mereka menolak pindah, pemerintah akan menggunakan jalur hukum," ujar Kepala Badan Pengendalian dan Pengawasan Lingkungan Hidup Daerah Kalimantan Tengah Syahrin Syahrin, Kamis (24/2), di Palangkaraya.

Namun, dia berharap pemerintah memberi ganti wilayah pertambangan yang banyak mengandung emas. Jika tidak, Syahrin khawatir penambang emas akan banyak menolak untuk pindah.

Seperti diberitakan *Koran Tempo*, Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah menemukan bahwa 11 daerah aliran sungai di provinsi ini telah tercemari racun air raksa (merkuri). Pencemaran karena aktivitas penambangan emas tanpa izin. Akibatnya, masyarakat yang berada di bantaran sungai kekurangan air bersih untuk keperluan sehari-hari.

Dinas Pertambangan Kalimantan Tengah mencatat, saat

ini ada sekitar 19 ribu orang yang bermata pencaharian sebagai penambang emas ilegal. Mereka tersebar di 11 daerah aliran sungai.

Menurut Syahrin, ada tiga sungai dengan pencemaran tertinggi, yakni Sungai Kahayan, Kapuas, dan Barito. Air di sungai ini sangat berbahaya untuk dikonsumsi, terutama pada musim kemarau, karena kadar logam berat di sungai-sungai itu menjadi tinggi konsentrasinya.

Karena itu, kami mengharapkan masyarakat di bantaran sungai itu sebaiknya membuat sumur tanah atau sumur bor. "Kalaupun harus dari sungai, sebaiknya dimasak dulu atau dengan menggunakan tawas untuk mengendapkan kotorannya," ujar Syahrin mengingatkan.

Anggota DPRD Kalimantan Tengah Rinco Norkim dua hari lalu mengungkapkan, dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2005, DPRD telah mengusulkan penggunaan dana Rp 1 miliar untuk pembuatan air bersih bagi masyarakat yang berada di bantaran sungai.

Namun, usulan itu dicoret Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Badan ini hanya menyetujui Rp 250 juta. Tentu saja, kata Rinco, dana itu tak mencukupi untuk membuat proyek air bersih bagi warga masyarakat yang membutuhkan itu. • karena ww

45

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA					<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>						
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS		<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI			<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM						
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25	26 27 28 29 30 31									
HALAMAN : 6										TAHUN 2005	

Produksi Batu Bara Akan Ditingkatkan

JAKARTA — Pemerintah berencana meningkatkan produksi batu bara tahun ini hingga mencapai 155 juta ton.

"Target tahun ini ditingkatkan sebab tahun lalu dari target produksi batu bara 130 juta ton telah tercapai 127 juta ton," kata Direktur Direktorat Pengusahaan Mineral dan Batu Bara Mahyudin Lubis di Jakarta, Kamis (24/2).

Ia mengatakan, kenaikan target produksi tersebut pada dasarnya untuk mengamankan permintaan batu bara dalam negeri. Selain itu, untuk mengantisipasi permintaan ekspor batu bara.

Jepang sebagai salah satu negara pengimpor batu bara terbesar saat ini telah menjajaki kemungkinan impor dari Indonesia. Itu dilakukan Jepang karena pasokan baru batu bara dari Cina telah dikurangi.

Rencana Negeri Sakura untuk membeli batu bara Indonesia disampaikan sejumlah pengusaha Jepang yang menggelar pertemuan dengan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, Senin (21/2).

Menurut Presiden International Friendship Exchange Council Jepang Kunihiko Saito, selama ini negaranya mengandalkan pasokan batu bara dari Cina. "Sejak Cina mengurangi ekspor batu baranya, Jepang mencoba menjajaki Indonesia," kata dia.

Saito menuturkan telah mengetahui cadangan batu bara Indonesia cukup besar. Setelah

mendapat penjelasan dari Menteri Energi, dia mengaku semakin yakin, Indonesia dapat memasok kebutuhan baru batu bara Jepang.

Namun, Saito menekankan, kemungkinan memasok batu bara ke Jepang itu, tidak serta merta meningkatkan impor batu bara negara tersebut. Begitu juga sebaliknya dengan angka ekspor negara pengirim batu bara. "Tapi paling tidak akan ada peningkatan ekspor secara bertahap dalam 5-6 tahun mendatang," tuturnya.

Mahyudin menjelaskan, saat ini produksi batu bara yang dapat terserap untuk dalam negeri 30 persen. Sisanya diekspor ke Jepang, Filipina, Thailand, Korea, dan Malaysia.

Mahyudin juga mengatakan, kendala untuk mengekspor batu bara selama ini karena pemerintah belum memiliki angka pasti kebutuhan batu bara untuk dalam negeri. "Pemerintah seharusnya memiliki data kebutuhan dalam negeri sebelum meningkatkan ekspor," kata dia.

Namun, Mahyudin menjamin, prinsipnya pemerintah akan mengizinkan ekspor apabila kebutuhan batu bara dalam negeri telah terpenuhi.

Mengenai harga batu bara, Mahyudin melanjutkan, dianggap tidak jadi masalah. Selama ini untuk batu bara dengan kualitas terbaik seperti yang dimiliki Kaltim Prima Coal (KPC) US\$ 50 per ton. Adapun rata-rata harga batu bara Indonesia US\$ 25-32 per ton. ● muhammad fasaheni

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 13

TAHUN 2005

Coal output to reach 150 million tons in 2005

With demand from domestic and overseas markets

Fabiola Desy Unidjaja
The Jakarta Post/Jakarta

Banten province, will be put onto an open tender in March.

on the rise, the country's oil output for 2005 is expected increase by 18 percent from last year, to 150 million tons.

Of that total, some 70 percent would be exported, Ministry of Energy and Mineral Resources official Mahyudin Lubis said on Thursday.

"Most coal mining firms here are increasing their production capacity for this year and boosting the output to 150 million tons — from 127 million tons in 2004," Mahyudin said.

An example was PT Kaltim Prima Coal (KPC), the nation's largest coal producer, which he said would boost its output to up to 25 million tons from 22 tons recorded in 2004 with the average price of US\$50 a ton.

"KPC's coal price is actually above the average, and not all coal has the quality of KPC's, which can be sold at about \$20 to \$25 per ton," he said.

Aside from KPC, another coal mining firm PT Adaro is predicted to meet its production target of 28 million tons this year, making it the second-largest coal producer in Indonesia.

Indonesia's coal industry is expected to substantially grow with the government planning to construct and develop nine more coal-fired power plants by 2009 to safeguard the country's power supplies.

The first of such projects, located in

The increasing domestic demand is also in line with the upward trend in overseas demand, with Japan and China — among the world's largest coal importers — having shown interest in increasing their coal import from Indonesia.

Japan-based Chubu Electric Power Co. Ltd. has said that it would gradually boost coal imports from Indonesia.

Mahyudin estimated that demand from Japan could rise by about 5 percent this year.

"Currently, Japan is the largest importer of our coal, along with South Korea, India and Malaysia," he said.

Meanwhile, PT Aneka Tambang, a gold and nickel mining company which is 65 percent owned by the government, expects nickel output to rise by 28 percent this year.

Production may rise to 10,150 metric tons from 7,945 tons last year, the company Corporate Secretary Ashur Wasif said in a statement as quoted by *Bloomberg*.

Base metal prices soared during the past year as economic growth in China and the U.S. spurred demand and drained stockpiles, helping boost earnings of Aneka Tambang and other miners. Prices of nickel, a material for stainless steel, has risen by 12 percent in the past 12 months and with gold having risen by more than 7 percent.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 14

TAHUN 2005

Antam Operasikan Pabrik Feni II

Jakarta, Bisnis RM

PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mulai mengoperasikan kembali Pabrik Feni II setelah dilakukan overhaul atau pemeriksaan secara seksama dan modernisasi sejak 14 September 2004 lalu.

Direktur operasional Antam Alwin Syah Loebis, dalam penjelasannya kepada Bapepam, di Jakarta, kemarin mengatakan, pengoperasian pabrik Feni II ini ditandai dengan pre-heating 15 Februari lalu dan dilanjutkan dengan switch on pabrik 22 Februari lalu.

"Dalam rangkaian overhaul rutin pada pabrik Feni II kapasitas terpasang akan meningkat 10 persen. Selain itu diharapkan produksi Feronikel perseroan bisa meningkat 25 persen menjadi 10.150 ton," tambahnya. © dtc

49

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2005

Wilayah Tambang Disarankan Pindah

UNTUK mengantisipasi kandungan merkuri di bantaran sungai di Kalimantan Tengah (Kalteng) akibat maraknya aktivitas penambang emas tanpa izin (peti), pemerintah provinsi (pemprov) setempat harus memberikan wilayah pertambangan rakyat (WPR) ke daerah daratan yang memiliki banyak kandungan emas. Jika hal itu tidak dilakukan, maka para peti akan kembali beroperasi di sungai.

"Selama ini WPR yang disediakan oleh pemerintah kabupaten dan kota untuk penambang tidak banyak mengandung emas. Sehingga, para penambang enggan pindah ke lokasi di daratan yang telah disediakan pemerintah," ujar Kepala Badan Pengendalian dan Pengawasan Lingkungan Hidup Daerah (BPPLHD) Kalteng, Syahrani Syahrin, kemarin.

Pemindahan lokasi ini, lanjut Syahrani, sangat penting. Sebab, sebagian sungai besar di Provinsi Kalteng, yakni Sungai Kahayan, Kapuas, dan Sungai Barito sudah tercemar air raksa (merkuri). (SS/N-3)

150

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 (25) 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2005

Antam Kembali Operasikan Pabrik Feronikel II

JAKARTA (Media): PT Aneka Tambang Tbk (Antam) mengoperasikan kembali pabrik Feronikel (FeNi) II yang berlokasi di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Sebelumnya, perusahaan tambang ini menghentikan produksi untuk *overhaul* (perawatan) pabrik sejak 14 September 2004.

"Menyusul *overhaul* tersebut, kapasitas terpasang pabrik FeNi II akan meningkat 10% sehingga biaya per unit feronikel diharapkan akan turun," ujar Direktur Operasi Antam Alwin Syah Loebis, dalam pengumuman perusahaan ke pasar Bursa Efek Surabaya (BES), kemarin.

Dengan menurunnya biaya per unit feronikel tersebut, perusahaan menargetkan produksi feronikel selama 2004 akan meningkat hingga sebesar 28% dari tahun lalu, menjadi 10,15 ribu ton.

Overhaul tersebut merupakan

bagian dari perawatan rutin pabrik yang dilakukan dalam kurun waktu antara 8 hingga 10 tahun sekali. Perhitungan biaya atas aktivitas perbaikan tersebut dilakukan secara *on budget* dengan biaya sebesar US\$15 juta.

Overhaul tersebut juga disertai dengan modernisasi pabrik dengan menggunakan teknologi sistem pendingin terbaru berupa *copper cooler*.

Pengoperasian kembali pabrik tersebut diawali dengan pemanasan kembali (*preheating*) mesin pabrik yang dilakukan pada 15 Februari lalu dan dilanjutkan dengan pengoperasian mesin pabrik (*switch on*) pada 22 Februari lalu di lokasi pabrik.

Setelah dilakukan *switch on* tersebut, diharapkan beban listrik akan dapat ditingkatkan hingga pabrik dapat beroperasi penuh pada pertengahan Maret

2005 mendatang. Akibat dilakukannya *overhaul* tersebut, maka produksi feronikel pada 2004 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu hanya sebesar 7,945 ton Ni.

Produksi batu bara

Sementara itu, produksi batu bara Indonesia pada tahun ini diperkirakan mencapai 150 juta ton, meningkat dibanding 2004 yang tercatat 127 juta ton.

Kenaikan produksi terjadi akibat meningkatnya kebutuhan batu bara di pasar dalam dan luar negeri. "Untuk di dalam negeri itu akan terlihat dari bertambahnya permintaan akibat pembangunan pembangkit listrik tenaga uap yang menggunakan bahan baku batubara," kata Direktur Pengusahaan Mineral dan Batu Bara Mahyudin Lubis di Jakarta, kemarin.

Dengan demikian maka kom-

posisi penggunaan batubara dalam negeri dapat lebih tinggi menjadi sekitar 30% dari total produksi batubara nasional.

Saat ini, sebagian besar produksi batu bara Indonesia didominasi untuk memenuhi permintaan ekspor, di antaranya ke Jepang, Korea Selatan, Filipina, Thailand, Malaysia, dan India.

Ke depan sejalan dengan kebijakan pemerintah China yang membatasi ekspor batu baranya untuk memenuhi kebutuhan lokalnya, maka terbuka peluang ekspor batu bara yang lebih besar bagi Indonesia.

"Jadi, ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk menggagap pangsa pasar yang lebih besar lagi," kata Mahyudin. Saat ini harga jual batu bara Indonesia di pasar ekspor di kisaran US\$25 hingga US\$32 per ton.

(AD/Uud/E-3)

57

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input checked="" type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN : 3											TAHUN 2005

Tahun 2005, Produksi Batu Bara Nasional 150 Juta Ton

Jakarta, Sinar Harapan

Pemerintah menargetkan produksi batu bara tahun 2005 sebesar 150 juta ton, lebih tinggi dibandingkan tahun 2004 yang tercatat 127 juta ton. Dari jumlah itu, hanya sekitar 30 persen dari produksi itu dikonsumsi di dalam negeri. Rencana PT PLN (Persero) untuk membangun PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) dengan bahan baku batu bara, dinilai dapat meningkatkan produksi dan konsumsi batu bara dalam negeri.

Hal itu ditegaskan oleh Mahyudin Lubis, Direktur Pengusahaan Mineral dan Batu bara Departemen Energi dan

Sumber Daya Mineral.

"Kenaikan produksi itu tentunya terkait dengan meningkatnya kebutuhan dalam negeri maupun ekspor ke luar negeri. Di dalam negeri, bertambahnya PLTU diharapkan dapat meningkatkan konsumsi di atas 30 persen," ujarnya di sela-sela Lokakarya Sistem Kompetensi Profesi Bidang Geologi dan Pertambangan di Jakarta, Kamis (24/2) pagi.

Sebagian besar ekspor produksi batu bara Indonesia ditujukan ke negara Jepang, Korea Selatan, Filipina, Thailand, Malaysia dan India. Ia menyambut baik kebijakan Cina yang

membatasi ekspor batu bara sebagai peluang bagi Indonesia untuk memperbesar porsi ekspor.

Pekan lalu, rombongan Jepang saat bertemu dengan Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro juga ingin mengetahui perkembangan sektor energi dan pertambangan di Indonesia yang salah satunya tentang batu bara. Rombongan Jepang menyatakan, impor dari Cina bakal berkurang karena adanya kebijakan negara itu membatasi ekspor. Dengan demikian Jepang berusaha mendapat pasokan dari negara lain termasuk Indonesia.(rvs)

52

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 (25) 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 21

TAHUN 2005

Produksi Batu Bara Diperkirakan 150 Juta Ton

JAKARTA—Produksi batu bara Indonesia untuk tahun ini diperkirakan mencapai 150 juta ton atau naik 18% disbanding produksi tahun 2004 yang mencapai sekitar 127 juta. Perkiraan kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan batu bara, baik di dalam maupun luar negeri.

“Saat ini produksi batu bara Indonesia lebih banyak terserap untuk pasar ekspor, kebutuhan domestik baru mendekati 30%,” kata kata Direktur Pengusahaan Mineral dan Batubara DESDM, Mahyudin Lubis, di sela lokakarya berjudul “Sistem Kompetensi Profesi Bidang Geologi dan Pertambangan” di Jakarta, Kamis (24/2).

Menurut dia, peningkatan kebutuhan dalam negeri terjadi, seiring dengan maraknya pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Sementara, peningkatan permintaan di luar

negeri terjadi karena tingginya kebutuhan batubara untuk industri di beberapa negara seperti Cina, Jepang, Korea Selatan, Filipina, Thailand, Malaysia, Singapura, dan India.

Mahyudin mengakui, saat ini Indonesia memang belum memiliki kebijakan batubara nasional. Karena itu, pihaknya tengah mengupayakan untuk merealisasikan kebijakan tersebut. Hal ini penting agar bisa ditentukan target kebutuhan dan besaran produksi batu bara secara riil.

“Sebenarnya produksi batu bara yang ada adalah untuk memenuhi kebutuhan domestik, tapi kenyataannya justru untuk kebutuhan ekspor, ini karena situasi pasar domestik yang memang kurang mendukung,” kata Mahyudin. Dengan adanya kebijakan batu bara nasional itu, dia yakin penyerapan pasar domestik per tahunnya bisa lebih dari 30%.

Dia juga mengatakan, batu bara Indonesia memang sangat dicari konsumen, mengingat ramah lingkungan atau rendah abu. Menurut Mahyudin, saat ini harga bukan menjadi persoalan, mengingat masih adanya kelangkaan batubara di beberapa negara, salah satunya Jepang. Bahkan, beberapa hari lalu Jepang berkunjung ke Indonesia untuk makin meningkatkan hubungan kerja di sektor pertambangan dan energi. Padahal selama ini Jepang tercatat sebagai negara pengimpor batubara terbesar di Indonesia.

Harga jual FOB rata-rata batubara Indonesia berkisar US\$ 25–32 per ton. “Lain halnya dengan batubara milik KPC (PT Kaltim Prima Coal, red) yang berharga US\$ 50 per ton karena batubaranya berkalori tinggi atau jenis prima, tapi batubara Indonesia beragam, umumnya

tipe menengah,” katanya.

Kaji Keinginan Inco

Mahyudin menuturkan, pihaknya mengkaji permohonan PT International Nickel Indonesia Tbk (PT Inco) untuk meningkatkan kapasitas produksinya menjadi 200 juta ton pada 2009. Sayangnya, dia belum bisa mengatakan apakah keinginan tersebut akan dikabulkan atau tidak, mengingat keputusan akhir berada di level menteri.

“Yang jelas, kami sedang kaji dan pertimbangkan apakah peningkatan itu bisa memberikan manfaat lebih baik bagi pemerintah daerah dan pusat, sekaligus apakah peningkatan ini secara jangka panjang juga memberikan manfaat terhadap pengembangan bijih nikel secara keseluruhan, mengingat nikel adalah komoditas yang tidak bisa diperbarui,” jelasnya. (c51)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																												
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th> <th>FEB</th> <th>MAR</th> <th>APR</th> <th>MEI</th> <th>JUN</th> <th>JUL</th> <th>AGST</th> <th>SEPT</th> <th>OKT</th> <th>NOV</th> <th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN : 64											TAHUN 2005																																		

Target Produksi Batubara 150 Juta Ton

Jakarta, Bisnis RM

Produksi batubara Indonesia 2005 ditargetkan mencapai 150 juta-an ton atau meningkat dibanding 2004 yang tercatat 127 juta ton. Kenaikan produksi tersebut dikaitkan dengan meningkatnya kebutuhan batubara di dalam negeri maupun di pasar luar negeri.

Demikian dikemukakan Direktur Pengusahaan Mineral dan Batubara, Mahyudin Lubis, di sela-sela Lokakarya Sistem Kompetensi Profesi Bidang Geologi dan Pertambangan di Jakarta, kemarin.

Menurut dia, kenaikan permintaan di dalam negeri sejalan dengan akan bertambahnya pembangkit listrik tenaga uap yang berbahan baku batu

bara di samping meningkatnya kebutuhan industri lainnya.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kebutuhan batubara di dalam negeri yang saat ini masih berkisar 30% dari total produksi batubara pertahun. "Kita melihat adanya penambahan kebutuhan di dalam negeri ini akan mendorong permintaan dalam negeri naik di atas 30%," katanya.

Saat ini sebagian besar produksi batu bara Indonesia didominasi untuk memenuhi permintaan ekspor, di antaranya ke Jepang, Korea Selatan, Filipina, Thailand, Malaysia dan India.

Ke depan sejalan dengan kebijakan pemerintah Cina yang membatasi

ekspor batu baranya untuk memenuhi kebutuhan lokalnya, maka terbuka peluang ekspor batubara yang lebih besar bagi Indonesia.

Saat ini kebutuhan batubara sangat besar sementara impor yang dilakukan dari Cina menjadi berkurang karena adanya kebijakan Cina yang membatasi ekspor, sehingga Jepang berusaha mendapat pasokan lain dari sejumlah negara produsen, termasuk Indonesia.

"Jadi ini merupakan peluang bagi Indonesia karena pasar Jepang sangat besar dan ekspor kita terbesar pun ke Jepang," kata Mahyudin. Sementara itu harga jual batubara Indonesia di pasar ekspor di kisaran US\$ 25-32 /ton. ● imq

54

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH FORUM
 MAJALAH PILARS
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 (25) 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2005

RI Bisa Jadi Produsen Hasil Tambang

JAKARTA - Indonesia berpeluang menjadi salah satu produsen hasil pertambangan kelas dunia mengingat potensi sumber daya mineralnya seperti emas, nikel, tembaga, batu bara besar dan tersebar di banyak wilayah sehingga bisa memenuhi permintaan di pasar internasional. "Dengan potensi yang ada tersebut, Indonesia punya peluang untuk jadi pemain kelas dunia di sektor pertambangan, kata Ketua *Indonesian Mining Association* (IMA), Beni Wahyu di sela-sela diskusi panel dampak otonomi daerah bagi industri migas dan tambang terbatas di Jakarta, Kamis. (Ant)**

JJ

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input checked="" type="checkbox"/> PROGRES										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input checked="" type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31											
HALAMAN : 2										TAHUN 200:	

Permintaan batubara Jepang tinggi

INDONESIA berpeluang mengeksport batubara ke Jepang, menyusul dikurangnya ekspor produk serupa asal China. "Saat ini, kebutuhan batubara untuk listrik dan industri di Jepang cukup tinggi. Sebaliknya, pasokan batubara asal China menurun," ungkap Kunihito Saito, President the International Friendship Exchange Council (FEC) saat bertemu dengan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), Purnomo Yusgiantoro di Jakarta, Senin (21/2).

Saito yang datang bersama delegasi pengusaha asal Jepang itu bermaksud mengetahui kondisi dan kesiapan pasokan batubara asal Indonesia. Sebagai konsumen, katanya, Jepang perlu mengetahui masalah ini (*security of supply*) batubara asal Indonesia.

Selain itu, kata Saito, semua informasi dan masukan dari Menteri ESDM akan dimasukkan dalam buletin di Jepang. Dengan begitu, para investor bisa mengetahui secara detil kondisi di Indonesia. Bahkan, delegasi asal Jepang itu juga mengajak para pelaku usaha khususnya di bidang pertambangan serta kelistrikan. "Mereka diajak langsung ke Indonesia untuk menjajaki peluang investasi baru di sektor tersebut," tandas Saito.

Sejauh ini, jelas Saito, Indonesia merupakan alternatif utama untuk mengimpor batubara ke Jepang. Di sisi lain, produksi dan cadangan batubara di Indonesia cukup melimpah. Seperti diketahui, Indonesia adalah negara produsen batubara yang memasok komoditas tersebut ke berbagai negara di kawasan Asia Timur seperti Jepang, Korea, Hongkong dan lainnya.

Kendati begitu, Saito, tak merinci berapa besar kebutuhan batubara Jepang dalam waktu dekat. Yang jelas, paparnya, setelah China mengurangi ekspor batubaranya ke Jepang, pasokan komoditas tersebut ke negaranya jauh berkurang. Untuk menjaga stabilitas pasokan listrik serta industri yang ada, maka Jepang harus segera mencari pemasok batubara lainnya, termasuk Indonesia. ■ ■ ■

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 (25) 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2005

Indonesia Tingkatkan Produksi Batu Bara Menjadi 150 Juta Ton

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah optimistis produksi batu bara nasional akan meningkat dari 127 juta ton pada tahun 2004 menjadi 150 juta ton pada tahun 2005. Peningkatan itu untuk memenuhi kebutuhan batu bara yang mengalami kenaikan, baik untuk konsumsi di dalam negeri maupun untuk diekspor.

Demikian diutarakan Direktur Mineral dan Batubara, Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, Mahyudin Lubis di Jakarta, Kamis (24/2). Pemerintah memang berencana meningkatkan produksi energi alternatif untuk mengganti pemakaian bahan bakar minyak yang cendrung semakin menurun.

Menurut Mahyudin, untuk mencapai jumlah produksi 150 juta ton, Indonesia memiliki fasilitas yang sangat memungkin-

kan untuk itu. Misalnya, PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang merencanakan produksi batu bara sebanyak 25 juta ton pada tahun 2005.

Namun, meskipun sudah memproyeksikan jumlah produksi sebanyak itu, pemerintah hingga saat ini belum dapat menentukan secara persis berapa volume permintaan batu bara pada tahun 2005. Kebutuhan nasional belum terpantau hingga saat ini, tetapi yang pasti pemerintah akan memprioritaskan produksi batu bara untuk kebutuhan dalam negeri.

Menyinggung konsumsi batu bara pada tahun 2004, Mahyudin mengatakan hanya 30 persen dari jumlah total produksi batu bara yang bisa diserap dalam negeri. Sedangkan sisanya diekspor ke beberapa negara seperti Jepang, Korea, dan China.

PGN di Lampung

Menyusul langkah Pemerintah Provinsi Jambi, Sumatera Utara, dan Riau membentuk perusahaan patungan distribusi gas dengan PT Perusahaan Gas

Negara (PGN) Tbk, giliran Pemerintah Provinsi Lampung menyatakan serius membentuk perusahaan patungan dengan PGN untuk distribusi gas di Lampung.

Direktur Utama PGN WMP Simandjuntak, didampingi Direktur Pengembangan Adil Abbas, bertemu Gubernur Lampung Sjachroedin ZP untuk membicarakan kerja sama tersebut, Rabu (23/2). Kerja sama dalam rangka perkembangan pembangunan pipa gas Sumatera-Jawa (SWJJ1 dan SWJJ2).

Dalam kerja sama tersebut, PGN dengan Pemerintah Provinsi Lampung akan membentuk perusahaan patungan yang akan membangun dan mendistribusikan gas khusus untuk daerah Lampung. Perusahaan patungan tersebut akan mendapatkan pasokan gas dari jaringan utama PGN yang membentang dari Medan ke Jawa.

Perusahaan patungan ini kemudian akan bertindak sebagai penyedia jaringan distribusi sekunder ke pelanggan yang ada di Lampung. (BOY)

57